

**THE EFFECT OF PROFIT MANAGEMENT ON COMPANY VALUES WITH FIRM SIZE AND
AUDIT QUALITY AS MODERATING VARIABLES
(Case Study of Various Industrial Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange
(IDX) for the 2013-2017 Period)**

Nafiah¹⁾, Azis Fathoni, S.E., M.M.²⁾, Patricia Diana Paramita, S.E., M.M.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2) 3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan mengetahui ukuran perusahaan dan kualitas audit dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector aneka industri. Data penelitian menggunakan populasi sebanyak 42 perusahaan manufaktur dan data sampel diperoleh 11 perusahaan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan dengan kontribusi pengaruh sebesar 26,7% kemudian Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 1,1%. Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai variable Moderasi berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 31,8%

Kata kunci: Manajemen Laba, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit.

ABSTRACTION

The purpose of this research aims to determine the effect of earning management on firm value and to determine the effect of earning management on firm value and to determinet audit quality in modernize effect to firm value as measured using Price Book Value (PBV). This research is descriptive verification and causality research. The unit of analysis that use in this research is manufactur sector industy. This research data used population of 42 mining sector firm and sample data obtained 11 firm during five years, from 2013-2017. This research uses simple linear regression and moderated regression analysis. The result of this research indicate that earnings management to firm value have significant influence with contrition of 26,9%, then earnings management to firm value with size as moderation variable significantly influence with contribution equal to 1,1% and earnings management to firm value with audit quality as moderation variable significantly influence with contribution equal 31,8 %

Keywords: Earning Management, Firm Value, size, Audit Quality .

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengolah laporan keuangan dengan benar dan seefisiensi mungkin demi mencapai tujuan perusahaan.

Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaan pada suatu instrumen investasi untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Salah satunya dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat

diukur dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki.

Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Perusahaan akan selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata para stakeholdernya. Namun pada kenyataannya, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut. Dan tentu saja perusahaan akan berusaha menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para stakeholdernya. Salah satunya dengan cara *earning management* (manajemen laba).

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. (Schipper dalam; Sri Sulistyanto, 2008). Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earning management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Lestari dan Pamudji, 2013).

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan agen selaku pengelola (manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoeds, 2006).

Untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan harus memilih audit yang berkualitas. Kualitas audit dipilih dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen (Partami et al, 2015).

Audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor (Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan yang berkualitas, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Jasa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Selain itu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala

perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Peningkatan pada nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan manajemen laba dan nilai perusahaan yang pernah dilakukan. Menurut Lestari dan Pamudji (2013), manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba yang tinggi akan membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Gunardi (2013) yang menyatakan bahwa *earning management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau *earning management* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan manajemen laba dan nilai perusahaan yang pernah dilakukan. Menurut Lestari dan Pamudji (2013), manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba yang tinggi akan membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Gunardi (2013) yang menyatakan bahwa *earning management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau *earning management* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi atau *earning management* dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara *earning management* dan nilai perusahaan, kualitas audit dengan peran auditor menjadi pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lestari dan Pamudji (2013) kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ferdawati (2008) yang menemukan bahwa perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang melakukan manajemen laba. Laba yang berkualitas atau laba yang diduga tidak merupakan hasil manajemen laba akan dinilai tinggi oleh investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan jika investor tidak dapat dibodohi dengan mudah dengan angka laba yang disajikan.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan

keuangan yang telah diketahui secara luas antara lain kasus *Enron Corporation* di Amerika Serikat (Sulistiawan dkk, 2011) yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan mencatat keuntungan 600 juta dollar AS yang kenyataannya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Manipulasi ini menyebabkan publik Amerika Serikat meragukan *integritas* dan *kredibilitas* para pelaku dunia usaha. Salah satu kasus manajemen laba yang cukup fenomenal di Indonesia yaitu PT. Kimia Farma Tbk yang merupakan suatu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Adanya ketidakseimbangan dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri tersebut, dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa TAC yang dilihat dari total accrual perusahaan, mengalami kenaikan yang memberikan indikasi bahwa kinerja perusahaan baik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah kualitas audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

TELAAH PUSTAKA.

Manajemen Laba

Beberapa peneliti mendefinisikan manajemen laba dalam arti yang berbeda-beda. Yulianus, (2013) Manajemen laba merupakan

tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan.

Scott (2006) mendefinisikan manajemen laba adalah sebagai berikut "manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari Standar Akuntansi Keuangan yang ada dan dengan demikian maka secara langsung dapat memaksimalkan *utilitas* atau nilai pasar perusahaan".

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. (Schipper dalam; Sri Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earning management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Lestari dan Pamudji, 2013).

Pengukuran manajemen laba dapat dilakukan dengan metode modifed jones model (Dechow, 1995 dalam Yustiningarti, 2017). Berikut rumus perhitungan discretionary accruals modified model jones (Dechow, 1995 dalam Yustiningarti, 2017):

$$DAC = (TAC/ TA_{it-1}) - NDAC$$

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ From\ Operations$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma, peneliti menggunakan ukuran dari total asset perusahaan.

$$Size = Total\ Asset$$

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat pada para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia 2004 dalam; Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibandingkan auditor internal sejauh ini diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan audit yang berkualitas, *relevan* dan *reliable* dihasilkan dari audit

yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas.

Pemakai laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan yang akan terjadi. Untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Lughiatno, 2010 dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. Kantor akuntan publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik.

Perbedaan kualitas jasa yang ditawarkan kantor akuntan publik menunjukkan identitas kantor akuntan publik tersebut. Independensi dan kualitas auditor dapat berdampak pada pendeteksian manajemen laba. Terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba secara lebih dini sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Argumen tersebut berarti bahwa auditor yang berkualitas baik (skala besar) lebih cenderung mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dan melaporkan masalah going concern apabila klien terbukti memiliki masalah untuk melangsungkan usahanya.

Kantor akuntan (*auditor*) skala besar yang berkualitas dan memiliki reputasi baik akan dipilih perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Kantor akuntan (*auditor*) skala besar adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (*Big 4*). Dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) kategori KAP *The Big Four* di Indonesia, yaitu :

- a) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudireja, Wibisana dan rekan.
- b) KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) Internasional, yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Wijaya
- c) KAP *Ernest dan Young Global*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantoro, Suherman dan Surja.
- d) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP oleh Kothari et.al (2005).

Kualitas audit diproksi menggunakan ukuran KAP (KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big*

Four). Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four*, dan 0 jika lainnya. Keterangan mengenai jasa KAP yang digunakan dapat dilihat dan laporan auditor independen yang dilampirkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. (Martono dan Harjito, 2010) Farah Margareta (2011) mengemukakan bahwa:

“Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain).”

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan metode Werston dan Copeland (2008) yakni *Price Book Value* (PBV). Metode pengukuran ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 42 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*. Teknik yang diambil yaitu *Sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian

ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2017.
- Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang menerbitkan data laporan lengkap keuangan tahunan untuk periode 2013-2017 dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Tabel
Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka
Industri Periode 2013-2017

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Jumlah populasi awal perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI	42
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2017.	3
3. Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang tidak menerbitkan data laporan lengkap keuangan tahunan untuk periode 2013-2017 dinyatakan dalam mata uang rupiah.	28
Jumlah sampel	11

Sumber: BEI, www.idx.co.id, data diolah (2018)

Sampel yang terpilih dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian total ada 11 perusahaan

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, cross section, karena penelitian ini menganalisis data rasio-rasio perusahaan manufaktur dengan menggunakan data laporan keuangan dari masing-masing perusahaan dalam periode lima tahun, yaitu 2013-2017. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu menurut Kuncoro (2009) data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Tersedianya data sekunder memudahkan peneliti dan mempercepat jalannya penelitian. Data penelitian berasal dari data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari sejumlah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang diperoleh dari BEI IDX dan website perusahaan manufaktur yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari catatan/dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Data diuji menggunakan metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, dan regresi moderasi (MRA), serta pengujian hipotesis, antara lain: koefisien determinasi / R² (R Square), uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji signifikansi parameter individual (uji t).

Analisa Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel
Hasil Analisa Diskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAP	55	.00	1.00	.9818	.13484
TAC	55	1.64	535.46	58.7753	145.76043
SIZE	55	1.21	798.41	2.37072	247.47501
PBV	55	1.75	897.06	2.57812	274.93636

Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2018)

Variabel manajemen laba yang dilakukan dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58.7753 dengan standar deviasi sebesar 145.76043. Sedangkan nilai minimum dari variabel ini sebesar 1.64 dan nilai maksimumnya sebesar 535.46. Dengan nilai minimumnya negatif dan maksimumnya adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan dalam sampel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba yang besar yang dilakukan perusahaan dalam melaporkan laba dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

Variabel kualitas auditor (KA) mempunyai nilai minimum sebesar .13484 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata variabel kualitas auditor adalah sebesar dengan standar deviasi sebesar .9818. Hal ini berarti bahwa perusahaan dalam sampel penelitian ini hanya 13,48% perusahaan yang menggunakan auditor yang berkualitas atau yang termasuk dalam kelompok Big four sedangkan 86,52% masih menggunakan auditor Non Big Four. Penggunaan auditor yang berkualitas akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam menyajikan informasi yang tidak akurat.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) dalam hal ini menggunakan nilai total asset yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural. Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1.21 dan nilai maksimum sebesar 798.41. Sedangkan nilai rata-rata total asset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk transformasi logaritma natural adalah sebesar 2.37072 dengan standar deviasi sebesar 247.47501.

Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai mean sebesar 2.57812 dan standar deviasi sebesar 274.93636 sedangkan nilai minimum dan maksimumnya sebesar 1.75 dan 897.06. Hasil ini

menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini menunjukkan nilai yang positif artinya nilai perusahaan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian untuk uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.558746352
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Hasil dari uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data residu tersebut terdistribusi normal dengan nilai *p-value* sebesar 0,203 lebih besar dari pada alfa (α) sebesar 0,005 dapat diartikan hipotesis 0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terbukti secara signifikan data *residu* terdistribusi normal pada alfa 5% atau dapat dikatakan bahwa dalam pengujian ini lolos uji normalitas.

Uji Multikolenietas

Hasil pengujian untuk uji multikolenietas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel

Hasil Uji Multikolenietas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	104.296	263.920		.395	.694		
TAC	-.284	.254	-.151	-1.119	.269	.936	1.069
KAP	269.463	266.934	.132	1.009	.318	.991	1.009
SIZE	-.398	.150	-.358	-2.657	.011	.934	1.071

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hanya terdapat variabel manajemen laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan hasil perhitungan nilai, *tolerance* tidak menunjukkan bahwa ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel dependen atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian untuk Uji Heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.053	.616		8.199	.000
TAC	.277	.154	.225	1.804	.077
KAP	.262	.122	-.261	2.618	.084
SIZE	-.304	.098	-.384	-3.084	.068

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Hasil pengujian untuk uji autokorelatif dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel

Nilai Durbin-Watson (DW test) Hasil Regresi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.083	263.29283	.620

a. Predictors: (Constant), SIZE, KAP, TAC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,620. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai table signifikansin DW 5% (0,05) dengan jumlah N = 55 dan jumlah variabel independen 3 (K=3), dengan melihat pada table DW maka diperoleh nilai dL 1,4523 dan nilai dU 1,6815. Nilai DW 0,620 berada lebih kecil dari dL 1,4523, sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson test (DW) maka hasil pengujian terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut adalah hasil penghitungan koefisien determinasi hipotesis.

Tabel

Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.083	263.29283

a. Predictors: (Constant), SIZE, KAP, TAC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Pada koefisien determinasi model regresi 1 diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,83. Hal ini berarti bahwa 8,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh manajemen labasebagai variabel

independen sedangkan sisanya 91% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor kualitas audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Uji Signifikansi Simulat (Uji Stastistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.126	2	20.063	6.974	.002 ^a
Residual	146.727	51	2.877		
Total	186.853	53			

a. Predictors: (Constant), SIZE, TAC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber :,data sekunder diolah (2018)

Dari output diatas menunjukkan hasil nilai F hitung adalah 6,974, F table dapat dicari pada table stastik pada signifikan 0,05. Rumus mencari F table adalah $(k : n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Data diatas menunjukkan bahwa $k=3$ dan $n=55$. Selanjutnya masukan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka $(3 ; 55-3) = (3 ; 52)$. Didapat F tabel adalah 0,402. Dapat diketahui bahwa F hitung $(6,974) > F$ tabel $(0,402)$ dengan signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,005. Dengan demikian pengujian hipotesis ini diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Model

Tabel
Hasil Pengujian Hipotesis Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.296	263.920		.395	.694
	TAC	-.284	.254	-.151	-1.119	.269
	KAP	269.463	266.934	.132	1.009	.318
	SIZE	-.398	.150	-.358	-2.657	.011

a. Dependent Variable: PBV

Sumber :,data sekunder diolah (2018)

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hanya variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang memiliki pengaruh negatif. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05.

Hasil pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -1.119 dengan signifikansi sebesar 0,694. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak mempunyai pengaruh manajemen laba terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini

yang menyatakan "manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Hasil pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -2.657 dengan signifikansi sebesar 0,011. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan

"ukuran perusahaan berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan" diterima.

Hasil pengujian hipotesis 3 mengenai kualitas audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit menunjukkan nilai t sebesar 1.009 dengan signifikansi sebesar 0,318. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan "Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Tabel
Koefisien Determinasi Model Regresi 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.083	263.29283	.620

a. Predictors: (Constant), SIZE, KAP, TAC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber :,data sekunder diolah (2018)

Pada koefisien determinasi model regresi 2 diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,366. Hal ini berarti bahwa 8,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh manajemen laba sebagai variabel independen sedangkan sisanya 91,7% dapat dijelaskan oleh kualitas audit, dan ukuran perusahaan.

Uji Regresi Moderasi / Moderated Regression Analysis (MRA)

Hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi ukuran perusahaan dan kualitas audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yakni koefisien harus signifikan pada 0,05 (Sig. > 0,05). Output pada uji moderasi umumnya menjawab satu permasalahan atau satu hipotesis. Cara melihatnya adalah beta yang dihasilkan dai pengaruh interaksi X*Z terhadap Y. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel
Uji Regresi Moderasi 1
Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai
Variabel Pemoderasi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	368.560	55.246		6.671	.000
	Manajemen Laba (X1)	-.332	.272	-.176	-1.222	.227
	Ukuran Perusahaan (Z)	-.437	.168	-.394	-2.611	.012
	Manajemen Laba (X1)*Ukuran Perusahaan (Z)	.002	.003	.104	.694	.491

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_1Z terhadap Y hasilnya adalah positif 0,002, yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X_1 terhadap Y . Selain memperkuat, pengaruhnya signifikan ($0,491 > 0,005$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output dan pengaruh interaksi X_1Z berarti signifikan ($sig. > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan bukan *pure moderator*. Dengan demikian H_2 diterima.

Tabel
Uji Regresi Moderasi 2
Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai
Variabel Pemoderasi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.568	278.205		.200	.842
	Kualitas Audit (Z)	212.940	281.200	.104	.757	.452
	Manajemen Laba (X1)*Kualitas Audit (Z)	-.116	.260	-.062	-.447	.656

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_1Z terhadap Y hasilnya adalah negatif (-0,116), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X_1 terhadap Y . Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya signifikan ($0,656 > 0,005$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output dan pengaruh interaksi X_1Z berarti tidak signifikan ($sig. > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan bukan *pure moderator*. Dengan demikian H_3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien manajemen laba yang sebesar -0,284 serta nilai t sebesar -1,119 dengan

tingkat signifikansi 0,269 lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Penyebab signifikannya hubungan ini diduga perusahaan ingin menghindari perjanjian hutang atau debt *covenant* dimana perusahaan dapat diberi sanksi atau penalti seperti pembatasan *dividen* atau tambahan pinjaman jika melanggar perjanjian tersebut.

Perjanjian hutang menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian hutang maka para manajer akan cenderung menghindari hal tersebut dengan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode sekarang dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak hutang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta penelitian Pamungkas (2012) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang membuktikan bahwa manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil pengujian terhadap hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran perusahaan yang sebesar -0,398 serta nilai t sebesar -2,657 dengan tingkat signifikansi 0,011. tingkat signifikansi di bawah 0,05. Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_1Z terhadap Y hasilnya adalah positif 0,002, yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X_1 terhadap Y . Selain memperkuat, pengaruhnya signifikan ($0,491 > 0,005$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output dan pengaruh interaksi X_1Z berarti signifikan ($sig. > 0,05$). dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan bukan *pure moderator*. Dengan demikian H_1 diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *discretionary accrual*. Hasil ini membuktikan bahwa kecilya total asset menandakan semakin kecil perusahaan diketahui oleh masyarakat namun tetap ada kemungkinan manajemen laba dilakukan, dan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang menandakan modal yang ditanam semakin banyak ternyata tidak meminimalisir terjadinya manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan. Sehingga besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat mendeteksi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

Hal ini mungkin terjadi jika manajemen di perusahaan besar tetap memanipulasi laba agar menjaga eksistensi perusahaan dimata masyarakat dan karena perusahaan yang berukuran besar harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat meminimalisir praktik manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Pengujian hipotesis 3 yang merupakan pengujian kualitas audit terhadap pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel kualitas audit yang sebesar 0,262 serta nilai t sebesar 2,618 dengan tingkat signifikansi 0,084. Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_1Z terhadap Y hasilnya adalah negatif (-0,116), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X_1 terhadap Y. Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya signifikan ($0,656 > 0,005$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output dan pengaruh interaksi X_1Z berarti signifikan ($\text{sig.} > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan bukan *pure moderator*. Dengan demikian H_2 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang di audit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan, hal ini disebabkan *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibanding auditor Non *Big Four*, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaandengan ukuran perusahaan dan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Dari 3 hipotesis yang diajukan berikut adalah kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien manajemen laba yang sebesar -0,284 serta nilai t sebesar -1,119 dengan tingkat signifikansi 0,269 lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bahwa praktik manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diduga perusahaan ingin menghindari perjanjian

hutang atau *debt covenant* dimana perusahaan dapat diberi sanksi atau penalti seperti pembatasan *dividen* atau tambahan pinjaman jika melanggar perjanjian tersebut.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien ukuran perusahaan yang sebesar -0,398 serta nilai t sebesar -2,657 dengan tingkat signifikansi 0,011. tingkat signifikan di bawah 0,05 . Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_1Z terhadap Y hasilnya adalah positif 0,002, yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X_1 terhadap Y. Selain memperkuat, pengaruhnya signifikan ($0,491 > 0,005$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output dan pengaruh interaksi X_1Z berarti signifikan ($\text{sig.} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kecilya total asset menandakan semakin kecil perusahaan diketahui oleh masyarakat namun tetap ada kemungkinan manajemen laba dilakukan, dan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang menandakan modal yang ditanam semakin banyak ternyata tidak meminimalisir terjadinya manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan. Sehingga besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat mendeteksi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan.
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba. Nilai koefisien variabel kualitas audit yang sebesar 0,262 serta nilai t sebesar 2,618 dengan tingkat signifikansi 0,084. Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X_1Z terhadap Y hasilnya adalah -0,116, yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X_1 terhadap Y. Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya signifikan ($0,656 > 0,005$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output dan pengaruh interaksi X_1Z berarti signifikan ($\text{sig.} > 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan audit yang berkualitas tidak menjamin dapat mencegah terjadinya tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan KAP *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibanding auditor KAP *Non Big Four* sehingga KAP *Big Four* memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang tata cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian sejenis berikutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi mekanisme variabel pemoderasi lain untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen laba terhadap nilai perusahaan, seperti sistem insentif untuk manajemen, kepemilikan institusional dan lain sebagainya.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kepemilikan manajerial dengan perhitungan yang berbeda misalnya dengan variabel dummy atau jumlah kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Bringham E.F. and Houston J.F. (2011). *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (edisi 7). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dyas. Tri Pamungkas. (2012) Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi, *Skripsi*.
- Gerayli, M.S. Ma'atofa dan Yane.Sari.A.M. (2011). Impact of Audit Quality On Earnings Management : From Iran. *International Research Journal of finance and economics. Issue 66 : 77-84*
- Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16 No. 1 Mei 2014. ISSN 2388-8137.
- Christianie, Jane., dan Yulius Jogi Christiawan. (2013). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi KAP terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Business Accounting Review* Vol. 1.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9 No.1.
- Dechow, Patricia M. dan Skinner, Douglas J. (2002). Earning Management: Reconciling the View of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *American Accounting Assosiation Accounting Horizons* Vol. 14 No.2.
- Dewi, Tami., Dudi Pratomo., Vaya Juliana Dillak. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Telkom.
- Dul, Muid. (2005). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.1 No. 2.
- Ferdawati. (2009). Pengaruh Manajemen Laba Real terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 4 No. 1 Juni 2009. ISSN 1858-3687.
- Herawaty, Vinola., (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10 No. 2 November, 97- 108.
- Meutia.I. (2004). Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan KAP non-Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7 no.3
- Praditia, Okta Rezika. (2010). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2005-2008. Universitas Diponegoro, Semarang. (*Skripsi*) tidak dipublikasikan.
- Rahmawati, Andri dan Hanung, Triatmoko. (2007). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional X*.
- Syaiful Iqbal dan Nurul Fachriyah. (2007). Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management), *VENTURA* Vol. 10, No. 3.
- www.idx.co.id, diakses pada tanggal 24 November 2018.
- www.sahamOK.com, diakses pada tanggal 24 November 2018.